

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, dan ukuran komite audit independen terhadap *input* nilai wajar aset keuangan level 3 serta pengaruh *input* nilai wajar aset keuangan level 3 terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi *return on equity*. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif pada *input* nilai wajar aset keuangan level 3.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *input* nilai wajar aset keuangan level 3.
3. Independensi dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap *input* nilai wajar aset keuangan level 3.
4. Ukuran komite audit independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *input* nilai wajar aset keuangan level 3.
5. *Input* nilai wajar aset keuangan level 3 berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini belum meneliti seluruh aspek tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap implementasi nilai wajar level 3 sehingga hasil yang

diperoleh mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap *input* nilai wajar level 3 belum optimal.

2. Penelitian ini hanya menggunakan perbankan sebagai sampel sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisir.
3. Kinerja perusahaan pada penelitian ini dilihat dari aspek kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE, sehingga kurang dapat mengetahui pengaruh nilai wajar level 3 terhadap kinerja perusahaan dari aspek lain seperti kinerja pasar.

5.3. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi variabel tata kelola perusahaan yang lebih bervariasi seperti frekuensi rapat komite audit dan kualifikasi komite audit supaya dapat menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan *input* nilai wajar level 3 secara lebih optimal.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan perusahaan lain yang ada di industri keuangan sebagai sampel penelitian.
3. Penelitian berikutnya dapat mengukur kinerja perusahaan dari aspek kinerja pasar dengan menggunakan proksi pengukuran seperti *price book value* dan *price earning ratio*.

5.4. Implikasi

Implikasi Teoritis:

1. Penelitian ini memberikan pengayaan pada literatur mengenai implementasi nilai wajar, terutama mengenai implementasi nilai wajar di

negara berkembang. Beberapa riset sebelumnya mengenai nilai wajar khususnya nilai wajar level 3 oleh Chong et al. (2012), Yao et al. (2016) dan Zhang et al. (2019) dilakukan di Amerika Serikat. Sehingga topik ini masih sangat menarik untuk diteliti di negara berkembang.

2. Penelitian ini juga mampu memberikan tambahan pemahaman mengenai efek tata kelola perusahaan terhadap implementasi nilai wajar khususnya nilai wajar level 3 di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Song et al. (2010) dan Zhang et al. (2019) yang dilakukan di US dengan hasil yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara tata kelola perusahaan dengan nilai wajar level 3.

Implikasi Praktis:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia perlu lebih memperhatikan pengukuran dan pengungkapan nilai wajar khususnya nilai wajar level 3 karena pengungkapan nilai wajar secara teoritis mampu menjadi informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan.
2. Investor di Indonesia dapat menjadikan nilai wajar level 3 sebagai indikator tambahan untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena pengungkapan nilai wajar secara teoritis mampu menjadi informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan.